

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan alat komunikasi manusia, melalui bahasa manusia dapat berinteraksi satu sama lain. Bahasa memang mempunyai fungsi penting dalam kehidupan manusia terutama dalam kaitannya sebagai fungsi komunikatif, maka dari itu pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD) memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa di sekolah. Sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD) harus diterapkan atau diajarkan sejak dini. Pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajarannya siswa diajarkan untuk dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik lisan maupun tulisan. Di dalam kelas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, guru biasanya menugaskan siswa untuk menggunakan bahasa secara fungsional. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran bahasa, guru tidak mengajarkan tentang bahasa melainkan cara menggunakan bahasa dalam kegiatan berkomunikasi.

“Keterampilan berbahasa yaitu menyimak/mendengar, berbicara, membaca dan menulis” Syamsudin (dalam, Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, 2007, hlm. 123). Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar (SD). Untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, salah satunya adalah dengan menulis karangan. Karangan merupakan suatu ungkapan perasaan dan ide yang terdapat dalam pikiran seseorang kemudian

dituangkan dalam bentuk tulisan. Karangan bisa dibedakan menjadi beberapa jenis dan salah satunya adalah karangan narasi.

“Narasi merupakan karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa. Karangan ini berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya (kronologisnya), dengan maksud memberi arti kepada sebuah kejadian atau serentetan kejadian, dan agar pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu” (Novi Resmini, dkk. 2010, hlm. 132). Karangan narasi banyak dijumpai di beberapa jenjang pendidikan salah satunya SD (Sekolah Dasar). Kemampuan menulis perlu diterapkan pada pendidikan awal atau sejak dini. Dalam penulisan karangan narasi yang baik harus melihat dari segi tanda baca, penggunaan huruf kapital, kosakata, dsb. Selain hal-hal tersebut, ada juga yang harus diperhatikan yaitu afiksasi atau biasa dikenal dengan kata imbuhan. “Afiksasi adalah morfem yang tidak dapat menjadi dasar dalam pembentukan kata, tetapi hanya menjadi unsur pembentukan dalam proses afiksasi” (Chaer, Abdul. 2008, hlm. 23)

Peneliti melakukan pretes pada tanggal 27 Januari di SD Negeri Kramatwatu II Kota Serang. Pretes dilakukan terhadap anak kelas IV yang berjumlah 20 siswa. Pretes yang dilakukan bertujuan untuk menganalisis morfologi yaitu afiksasi yang terdapat pada karangan narasi yang siswa buat. Pada kenyataannya pembuatan karangan narasi di kelas IV SD Negeri Keramatwatu II dalam tata cara penulisannya masih kurang baik. Hal tersebut bisa dilihat dari penggunaan huruf kapital, kosakata, tanda baca yang tidak sesuai atau bahkan tidak digunakan pada karangan tersebut. Kalimat yang digunakan dalam karangan tersebut juga banyak kalimat yang tidak tepat, terdapat juga kata yang berlebihan yang masih menggunakan bahasa daerah, serta masih terdapat penggunaan afiks yang salah atau tidak tepat. Setelah melakukan wawancara pada guru kelas IV SD Negeri Keramatwatu II ternyata pada pembelajaran menulis karanganpun guru tidak menggunakan model atau media apapun yang

dapat membangkitkan pola pikir kreatif anak dalam menulis. Penggunaan media pada pembelajaran menulis karangan bisa diterapkan dalam pembelajaran. Penggunaan media juga dapat merangsang pola berfikir kreatif anak dalam membuat karangan narasi terutama dalam penggunaan afiksasinya.

Penggunaan media yang tepat untuk pembelajaran menulis karangan narasi perlu diterapkan. *Photo Story* adalah foto yang terdiri dari 2-12 foto yang mengandung cerita beruntut yang terangkum pada satu tema dan saling berkesinambungan satu dengan yang lainnya sehingga memiliki sebuah cerita dengan alur yang pasti. Maka dari itu, penggunaan media *photo story* diharapkan dapat merangsang pemikiran yang kreatif kepada anak untuk dapat menulis karangan dengan baik, terutama pada penggunaan afiksasi. Penulis ingin memberikan suatu inovasi untuk pembelajaran menulis dan khususnya menulis karangan narasi dengan menggunakan afiks yang benar dan tepat.

## **B. Batasan Masalah**

Karena bagian dari morfologi itu mencakup banyak sekali jenisnya, peneliti membatasi fokus kajian atau analisis yang dilakukan terhadap karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri Kramatwatu II hanya akan membahas tentang afiksasinya saja.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penggunaan media Photo Story pada pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi bagi kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kramatwatu II ?
2. Jenis afiksasi apa saja yang digunakan dalam karangan narasi siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kramatwatu II ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis penggunaan media *photo story* pada pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kramatwatu II.
2. Untuk mendeskripsikan jenis afiksasi yang digunakan dalam karangan narasi siswa di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kramatwatu II.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Mahasiswa  
Penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa sebagai bahan referensi untuk mengerjakan tugas mengenai pemakaian kata imbuhan dalam menulis karangan.
2. Bagi Guru  
Bagi guru kelas IV SD, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan diskusi dalam pengajaran Bahasa Indonesia untuk memberikan pengetahuan dan bimbingan bagi guru mengenai menulis karangan.
3. Bagi Peneliti lain  
Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang sejenis dengan penelitian ini.

#### **F. Definisi Istilah**

1. Wiradi (dalam Makinudin & Sasongko, 2006, hlm 40) mengemukakan bahwa “analisis adalah aktifitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan

dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitnya dan ditafsir maknanya”.

Istilah analisis afiksasi dalam karangan narasi pada penelitian ini adalah pemakaian kata imbuhan yang digunakan siswa dalam karangan narasi dengan menggunakan media *photo story*.

2. “Afikasi adalah morfem yang tidak dapat menjadi dasar dalam pembentukan kata, tetapi hanya menjadi unsur pembentukan dalam proses afiksasi” (Chaer, Abdul. 2008, hlm. 23)
3. “Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahan tulis sebagai alat atau medianya” (Dalman. 2016, hlm. 3)
4. “Narasi merupakan karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa. Karangan ini berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya (kronologisnya), dengan maksud memberi arti kepada sebuah kejadian atau serentetan kejadian, dan agar pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu” ( Novi Resmini, dkk. 2010, hlm. 132).
5. “Media Pengajaran atau Pembelajaran merupakan salah satu alat komunikasi dalam proses pembelajaran. Dikatakan demikian karena di dalam media pengajaran terdapat proses penyampaian pesan dari pendidik kepada anak didik” (Indriana,Dina. 2011, hlm. 15).
6. *Photo Story* adalah foto yang terdiri dari 2-12 foto yang mengandung cerita beruntut yang terangkum pada satu tema dan saling berkesinambungan satu dengan yang lainnya sehingga memiliki sebuah cerita dengan alur yang pasti.